

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tari adalah ekspresi jiwa yang media ungkapanya gerak tubuh. Gerak yang digunakan untuk mengekspresikan isi hati merupakan gerak yang sudah diolah sehingga sesuai dengan tema, maksud dan tujuan atau isi tarian. Dengan gerak tubuh yang sesuai maka seorang penata tari atau yang sering disebut koreografer dapat menyampaikan isi hatinya kepada penonton atau *audience*. Melihat gerak sebagai media ungkap dalam menari berarti dapat dikatakan bahwa setiap orang yang bisa bergerak pasti bisa menari. Tidak terkecuali anak-anak usia dini atau anak-anak usia prasekolah.

Anak pada masa usia prasekolah sangat membutuhkan hal-hal yang mampu memicu perkembangan fisik maupun psikisnya ke arah yang positif. Tentunya hal ini adalah yang diinginkan oleh setiap orang tua. Anak memiliki kemampuan motorik halus maupun kasar yang baik. Misalnya mampu bergerak secara normal bahkan lebih. Berlari cepat, kemampuan mengkoordinasikan gerak sehingga anak terlihat lebih gesit dan cekatan. Kemampuan mengekspresikan diri secara spontan maupun dengan bimbingan.

Anak dibimbing untuk melakukan gerak dengan baik. hal ini tentunya akan membantu pertumbuhan fisik anak. Menari membentuk anak untuk memiliki kemampuan mengkoordinasikan gerak satu dengan gerak berikutnya. Bahkan menari dapat melatih anak untuk mampu mengkoordinasikan gerak dengan musik atau irama yang mengiringi tarian. Dengan kata lain menari dapat melatih gerak tubuh anak menjadi lebih baik, baik itu dari aspek pertumbuhan fisik maupun koordinasi gerak.

Selain kemampuan motorik, seorang anak juga diharapkan memiliki kemampuan emosional yang seimbang bahkan tidak hanya standar, dengan menari dapat melatih anak untuk mengontrol dan mengendalikan emosi dengan baik. Anak yang memiliki keseimbangan emosional yang baik akan lebih mampu

menghadapi permasalahan sesuai umur mereka. Dalam menari anak diajarkan bagaimana mengekspresikan tarian. Kebanyakan tarian anak bertemakan kegembiraan sesuai dengan usia mereka yang masih masa bermain, sehingga ekspresi yang diajarkanpun tentunya tentang kegembiraan. Namun ada juga tarian yang berkisah tentang kesedihan, sehingga anakpun diberi arahan untuk mengekspresikannya. Kemampuan mengekspresikan diri dalam menari merupakan aspek yang dapat membentuk psikologis anak. Anak memiliki daya imajinasi yang kuat, dan memiliki kemampuan mengendalikan atau mengontrol emosi. Dalam menari juga dituntut kerjasama kelompok, apabila tarian tersebut dalam bentuk grup atau kelompok. Hal ini berarti akan melatih anak bagaimana cara kerjasama yang baik dan menghargai teman yang satu dengan yang lainnya.

Aspek yang tidak kalah penting dalam menari adalah kemampuan menghafal rangkaian gerak satu dengan yang lain. Tarian tidak hanya terdiri dari satu bentuk gerak, tetapi biasanya terdiri dari beberapa gerak yang dirangkai menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini menuntut orang yang menari untuk memiliki daya ingat atau hafalan yang kuat. Dengan hafalan atau daya ingat yang baik berarti penari akan mampu menyampaikan tarian secara utuh. Aspek ini melatih anak untuk memiliki daya ingat yang baik dan juga bagaimana cara mengingat yang baik.

Menari sebagai media untuk membentuk motorik, emosional dan daya ingat anak, tentunya tidak lepas dari teknik atau metode penyampaian pengajar atau pelatih tari kepada anak. Tentunya metode yang digunakan dalam penyampaian materi tari kepada anak harus menarik, sesuai dengan kondisi anak usia prasekolah baik fisik maupun psikisnya. Metode yang menarik akan menciptakan rasa nyaman kepada anak dalam menari. Anak akan menari dengan rasa senang dan tidak merasa terpaksa. Anak akan berekspresi sesuai yang diinginkan oleh anak maupun oleh tema tarian itu sendiri.

Selain metode penyampaian, sebaiknya memperhatikan materi tarian yang akan disampaikan kepada anak usia prasekolah. Materi tari harus sesuai dengan kondisi fisik dan psikis anak. Hal ini berarti bentuk gerak dan tema tarian harus sesuai dengan perkembangan anak.

Sekarang ini sudah banyak orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan tari. Banyak sekali alasan yang mendasarinya dari mulai mereka yang mempunyai pengharapan bahwa kelak anaknya akan menjadi seorang penari, mereka yang hanya ingin melatih mental dan fisik anak mereka dari sedini mungkin, ada pula orang tua yang menginginkan anaknya mempunyai kemampuan menari karena sudah menjadi tradisi keluarga dan ada yang beralasan karena semata-mata untuk mengisi waktu luang anak dengan kegiatan yang berguna. Berbagai alasan itulah yang memicu banyaknya orang-orang membuka sanggar tari dengan beraneka ciri dan jenis. Ada sanggar khusus tarian modern, kontemporer, klasik, sampai tarian dari berbagai macam daerah, baik Indonesia maupun luar Indonesia

Seperti yang kita ketahui, sekarang ini banyak sanggar tari yang mempunyai peserta didik usia dini. Setiap sanggar berlomba-lomba menarik para peserta didik dengan cara yang berbeda-beda pula. Bisa dikatakan, setiap sanggar mempunyai metode dan tata cara dalam menyampaikan materi tari. Tetapi hanya sedikit sanggar yang memiliki ciri unik atau trik tersendiri dalam menyampaikan materi tari. Inilah yang menjadi ciri khas sanggar-sanggar tersebut. Ada sanggar yang menitik beratkan pada fasilitas-fasilitas pendukung pembelajaran, ada yang kepada teknik, olah tubuh, sampai kepada penggunaan tempat latihan yang belum begitu lazim.

Sanggar Sekar Panggung merupakan sanggar dengan jumlah peserta didik usia dini yang cukup banyak karena sanggar ini pada dasarnya memiliki pelatih yang sudah cukup terkenal. Terlebih lagi, sanggar ini melakukan terobosan yang jarang terfikir oleh kebanyakan sanggar, yaitu berada di sebuah mall tempat orang-orang berbelanja, sehingga banyak orang tua yang mendaftarkan anaknya masuk sanggar ini. Para peserta didik, terutama yang berusia dini pun terlihat menerima metode pembelajaran tari yang diberikan pengajar dengan sangat baik.

Proses pembelajaran atau strategi yang digunakan di sanggar Sekar Panggung sangat menarik karena dengan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak usia dini akan menciptakan rasa nyaman dan tidak ada keterpaksaan dalam menari, sehingga anak tidak jenuh untuk mempelajarinya.

Penggunaan beberapa metode dalam pembelajaran seperti metode kerja kelompok dan demonstrasi yang sudah disesuaikan dengan keadaan anak, pemilihan lokasi serta materi pembelajaran tari yang tepat. Semua ini adalah beberapa strategi yang digunakan oleh sanggar dalam proses pembelajaran tari pada anak usia dini. Dengan proses pembelajaran atau strategi yang sesuai dengan kondisi anak usia dini, dapat membantu membangkitkan gairah belajar para peserta didik dalam berkreaitivitas dan bereksplorasi terhadap materi yang diberikan. Para peserta didik juga mendapatkan banyak manfaat selain keterampilannya dalam menari, mengetahui latar belakang dari tari tersebut, meningkatkan daya kreativitas serta perubahan budi pekertinya kearah yang lebih baik.

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memahami secara utuh bagaimana proses pembelajaran dan strategi yang tepat untuk diterapkan kepada anak usia dini. Oleh karena itu, untuk mengetahui secara menyeluruh mengenai proses pembelajaran dan strategi atau teknik cara pembelajaran yang sesuai kepada anak usia dini dengan baik, peneliti mengajukan penelitian dengan judul: **“Pembelajaran Tari Pada Anak Usia Dini Di Sanggar Sekar Panggung Metro Mall Bandung ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran atau strategi-strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan anak dengan baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskannya dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana respons peserta didik terhadap metode pembelajaran di sanggar Sekar Panggung yang menggunakan mall sebagai tempat pelaksanaannya?
2. Bagaimana strategi pembelajaran tari yang diterapkan kepada anak usia dini di sanggar sekar panggung?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran tari bagi anak-anak usia dini di sanggar sekar panggung metro mall Bandung.

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui respon peserta didik terhadap metode pembelajaran di Sanggar Sekar Panggung yang menggunakan mall sebagai sarana pelaksanaannya.
2. Mengetahui strategi atau teknik-teknik yang tepat dalam proses pembelajaran tari kepada anak usia dini.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

#### 1.4.1 Secara Teoretis

1. Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam dikemudian hari.
2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kependidikan.
3. Mengembangkan atau mengadaptasi metode pembelajaran sehingga dapat diterapkan dengan tepat.

#### 1.4.2 Secara Praktis

##### 1.4.2.1 Bagi Peneliti :

Memberikan pengalaman berharga dengan mengetahui kondisi nyata dilapangan, sehingga peneliti dapat menemukan pengalaman dalam



memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan pembelajaran seni tari.

#### **1.4.2.2 Bagi Pengajar Kesenian (Guru/Instruktur)**

1. Sebagai motivasi pengajar untuk lebih terampil dalam berinteraksi dengan peserta didik.
2. Sebagai acuan bagi pengajar dalam menyampaikan materi dengan proses pembelajaran secara tepat dan sesuai kebutuhan.

#### **1.4.2.3 Bagi Sanggar**

Sebagai bahan masukan dalam mengelola pembelajaran tari dengan memilih strategi yang sesuai dengan usia dan karakteristik peserta didik

### **1.5 Sistematika/Organisasi Penelitian**

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab yang dapat disajikan secara garis besar sebagai berikut:

#### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini menguraikan tentang masalah yang akan dibahas sebagai fokus penelitian. Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang Masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi dan sistematika penelitian yang memberikan gambaran umum mengenai bab-bab berikutnya.

#### **BAB II : Landasan Teoretis**

Bab ini peneliti membahas mengenai dasar-dasar pemikiran serta teori-teori yang telah ada dan teori-teori yang relevan dengan penelitian, sebagai acuan untuk melakukan penelitian secara terarah dan dapat dipertanggung jawabkan dalam pengutipan.

#### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini peneliti menguraikan metode, pendekatan dan langkah-langkah penelitian, teknik/cara pengumpulan data, pengolahan dan

analisis data yang digunakan dalam penelitian, serta memberi batasan istilah dalam pengertian judul penelitian yang dijelaskan dalam definisi operasional.

#### **BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian berdasarkan pada interpretasi data yang didapatkan melalui observasi, wawancara dengan responden (sumber penelitian) dan studi dokumentasi yang diperoleh di lokasi dimana penelitian berlangsung.

#### **BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Dalam bab ini merupakan pemaparan mengenai simpulan yang diambil setelah melakukan analisis hasil penelitian dan pembahasannya relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga memberikan saran yang berguna bagi organisasi yang sudah diteliti.